



363.72
Ind
p

PEDOMAN PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM



363.72

nd
o

DIREKTORAT PENYEKUTAN LINGKUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT DAN
PENYEKUTAN LINGKUNGAN
DEPARTEMEN KESEKUTAN
TAHUN 2006

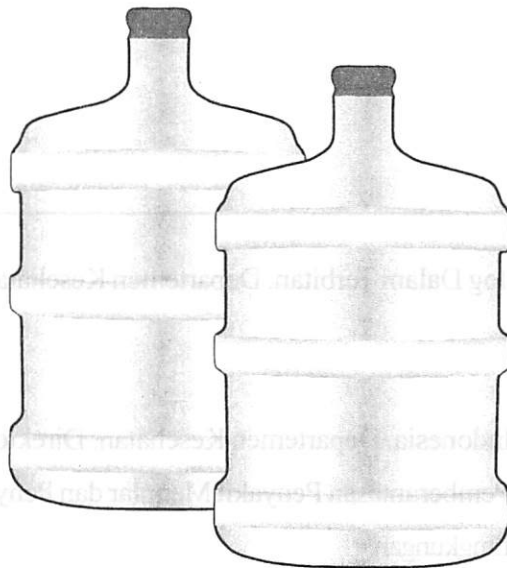


363.72
Ind
p

PEDOMAN

PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN

HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM



DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT DAN
PENYEHATAN LINGKUNGAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
TAHUN 2006

Katalog Dalam Terbitan. Departemen Kesehatan RI
363.72

- Ind Indonesia. Departemen Kesehatan. Direktorat Jenderal
Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan
Lingkungan.
- p. Pedoman pelaksanaan penyelenggaraan hygiene sanitasi depot
air minum. -- Jakarta : Departemen Kesehatan, 2006.
- I. Judul 1. SANITATION # WATER SUPPLY

KATA SAMBUTAN

Usaha Depot Air Minum yang tumbuh pesat dewasa ini memiliki arti penting dalam penyediaan air minum yang terjangkau oleh masyarakat. Tetapi disisi lain keberadaan Depot Air Minum memiliki risiko terhadap kesehatan masyarakat jika tidak dikelola sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Dari berbagai kajian diketahui ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas air minum depot antara lain adalah ketidak tahuan para pemilik/operator Depot Air Minum tentang penanganan kualitas air baku, pengelolaan dan penggunaan filter serta peralatan disinfeksi yang tidak benar.

Untuk dapat langsung dikonsumsi, air minum yang dihasilkan oleh Depot Air Minum harus memenuhi persyaratan kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 907 Tahun 2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Tetapi untuk menjamin agar air minum yang dihasilkan aman dan sehat untuk dikonsumsi maka diperlukan suatu Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.

Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum ini bukan yang terbaru tetapi merupakan hasil penyempurnaan dari Pedoman sebelumnya, dengan maksud agar pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Petugas Kesehatan Propinsi Kabupaten/Kota dan Asosiasi menjadi lebih baik dan sempurna.

Semoga Pedoman ini dapat bermanfaat bagi Konsumen Air Minum, Petugas Sanitasi, para Pengusaha dan Operator maupun Asosiasi Depot Air Minum atau pihak lain yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 2006

An. Dirjen PP dan PL,

Direktur Penyehatan Lingkungan,

Dr. Wan Alkadri, SS.MSc

NIP. 140 100 729

DAFTAR ISI

	HAL
KATA SAMBUTAN -----	iii
DAFTAR ISI -----	iv
DAFTAR LAMPIRAN -----	v
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Maksud dan Tujuan -----	2
C. Mitra Kerja -----	3
D. Manfaat -----	3
BAB II HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM -----	4
A. Pengertian -----	4
B. Lokasi -----	4
C. Bangunan -----	4
D. Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi -----	5
E. Sarana Pengolahan Air Minum -----	6
F. Air Baku -----	7
G. Pelayanan Konsumen -----	7
H. Karyawan -----	7
I. Pekarangan -----	7
J. Pemeliharaan -----	7
BAB III SERTIFIKAT LAIK HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM -----	8
A. Permohonan -----	8
B. Rekomendasi -----	8
C. Pemberian Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum -----	10
D. Masa Berlaku Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum -----	10
BAB IV KURSUS HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM -----	11
A. Peserta, Penyelenggara, Penanggung Jawab dan Pembina Teknis -----	11
B. Kurikulum, Materi dan Pengajar atau Tutor -----	11
C. Tutorial dan Evaluasi -----	11
D. Surat Keterangan Telah Mengikuti Kursus -----	12
BAB V PEMBINAAN DAN PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM -----	13
A. Pembinaan -----	13
B. Pengawasan -----	13
C. Pencatatan dan Pelaporan -----	14
BAB VI PENUTUP -----	16

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
1. Form DAM 1 : Data Keadaan Umum Depot Air Minum -----	17
2. Form DAM 2 : Tanda Terdaftar Depot Air Minum -----	19
3. Form DAM 3 : Contoh Permohonan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi -----	20
4. Form DAM 4 : Format Pemeriksaan Fisik -----	21
5. Form DAM 5 : Berita Acara Kelaikan Fisik -----	25
6. Form DAM 6 : Pengambilan/Pengiriman Sampel Air Depot -----	26
7. Petunjuk Pengisian Form DAM 6 -----	27
8. Form DAM 7 : Berita Acara Penelitian Sampel -----	28
9. Form DAM 8 : Contoh: Surat Rekomendasi Laik Hygiene Sanitasi	29
10. Form DAM 9 : Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum -----	30
11. Form DAM 10 : Kurikulum Kursus Hygiene Sanitasi Bagi Pemilik/ Penanggung Jawab Depot -----	31
12. Form DAM 11 : Kurikulum Kursus Hygiene Sanitasi Bagi Operator Depot Air Minum -----	32
13. Form DAM 12 : Surat Keterangan telah mengikuti Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Bagi Pemilik/ Penanggung Jawab -----	33
14. Form DAM 13 : Hasil Evaluasi Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Bagi Pemilik/Penanggung Jawab -----	34
15. Form DAM 14 : Surat Keterangan telah mengikuti Kursus Operator Depot Air Minum bagi operator -----	35
16. Form DAM 15 : Hasil Evaluasi Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Bagi Operator -----	36
17. Form DAM 16 : Formulir Laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) Depot Air Minum -----	37
18. Form DAM 17 : Formulir Register Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum -----	38
19. Form DAM 18 : Skema Instalasi Depot Air Minum -----	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air sangat diperlukan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. Tanpa air, manusia tidak akan bisa bertahan hidup lama. Selain berguna untuk manusia, air pun diperlukan oleh makhluk lain misalnya hewan dan tumbuh-tumbuhan. Bagi manusia, air diperlukan untuk menunjang kehidupan, antara lain dalam kondisi yang layak untuk diminum tanpa mengganggu kesehatan. Air minum adalah air yang dapat diminum langsung atau air yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat diminum.

Air minum dalam tubuh manusia berguna untuk menjaga keseimbangan metabolisme dan fisiologi tubuh. Setiap waktu, air perlu dikonsumsi karena setiap saat tubuh bekerja dan berproses. Di samping itu, air juga digunakan untuk melarutkan dan mengolah sari makanan agar dapat dicerna. Tubuh manusia terdiri dari berjuta-juta sel. Komponen terbanyak sel-sel itu adalah air. Jika kekurangan air, sel tubuh akan menciut dan tidak dapat berfungsi dengan baik. Begitu pula, air merupakan bagian ekskreta cair (keringat, air mata, air seni), tinja, uap pernafasan, dan cairan tubuh (darah lympe) lainnya.

Kebutuhan air minum di banyak negara di dunia tidak sama satu sama lain. Warga di negara maju lebih banyak memerlukan air minum dari pada di negara berkembang. Di negara maju semua keperluan air dipenuhi dengan air minum, sedangkan di negara berkembang air minum khusus hanya dipergunakan untuk makan dan minum saja, karena untuk keperluan mencuci dan keperluan lainnya cukup dipenuhi oleh air bersih biasa.

Beberapa data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa volume kebutuhan air bersih bagi penduduk rata-rata di dunia berbeda. Di negara maju, air yang dibutuhkan adalah lebih kurang 500 liter seorang tiap hari (lt/or/hr) sedangkan di Indonesia (kota besar) sebanyak 200-400 lt/or/hr dan di daerah pedesaan hanya 60 lt/or/hr. Kebutuhan akan air pun berubah-ubah. Adapun faktor penyebab perubahan (meningkat atau menurun) kebutuhan air disebabkan oleh faktor-faktor seperti :

- 1) Tersedianya air (faktor kemudahan), dimana volume penggunaan air oleh penduduk akan menurun kalau air sulit diperoleh;
- 2) Harga air (faktor ekonomi), dimana penduduk akan menghemat pemakaian air jika harga air tinggi;

- 3) Jarak (jauh/dekat) dari sumber air, dimana penduduk akan menghemat pemakaian air jika tempat pengambilan air jauh dari pemukiman walaupun sumber airnya berlimpah;
- 4) Kualitas air, jika kualitas makin baik, maka penggunaan akan lebih banyak dan
- 5) Budaya dan agama, yang memerlukan air untuk kegiatan-kegiatannya.

Hygiene Sanitasi adalah upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan dan pembagian air minum.

Faktor tersebut adalah cemaran fisik seperti benda mati baik halus maupun kasar, kondisi alam seperti suhu, cuaca, getaran, benturan dan sejenisnya yang dapat mencemari kualitas air minum. Faktor lain adalah cemaran kimia seperti bahan organik dan non organik yang lewat dalam air minum pada waktu pengolahan, penyimpanan dan pembagian air minum. Sedangkan faktor biologis dapat berupa jasad renik patologis seperti bakteri, virus, kapang dan jamur yang dapat menimbulkan penyakit atau keracunan.

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh sistem perpipaan (PAM), air minum dalam kemasan (AMDK) maupun Depot Air Minum. Selain itu air tanah dangkal dari sumur-sumur gali atau pompa serta air hujan diolah oleh penduduk menjadi air minum setelah di masak terlebih dahulu.

Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha depot pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana yang perlu diawasi, dibina dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Disusunnya Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi petugas kesehatan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan depot air minum, serta acuan bagi pengusaha dan masyarakat dalam meningkatkan kondisi hygiene sanitasi yang diperlukan dalam usaha atau kegiatan usaha Depot Air Minum, sehingga usahanya dapat berhasil dan berkembang.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Terlindunginya masyarakat dari potensi pengaruh buruk akibat konsumsi air

minum yang berasal dari Depot Air Minum. Dengan demikian masyarakat akan terhindar dari kemungkinan terkena risiko penyakit bawaan air. Di samping itu, upaya pembinaan dan pengawasan terhadap usaha Depot Air Minum yang baik, akan dapat mempercepat pencapaian Indonesia Sehat 2010 sambil mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Tujuan Khusus

1. Tersosialisasinya Hygiene Sanitasi Depot Air Minum di seluruh lapisan masyarakat.
2. Terlaksananya pembinaan dan pengawasan oleh petugas kesehatan Kabupaten/Kota sehingga dapat menjamin mutu air minum yang dijual.
3. Terlaksananya praktek penyelenggaraan Depot Air Minum yang melaksanakan kaidah hygiene sanitasi serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam melayani masyarakat.
4. Teridentifikasinya masalah Depot Air Minum yang harus dibina oleh pemerintah daerah baik di Kabupaten maupun di Kota dan KKP.

C. Mitra Kerja

1. Petugas Sanitasi/Propinsi, dan Kabupaten/Kota dan KKP, khususnya yang mengawasi dan membina Depot Air Minum.
2. Sanitarian Puskesmas.
3. Petugas penguji pada laboratorium kesehatan dan Balai Teknis Kesehatan Lingkungan (BTKL).
4. Pengusaha depot dan karyawan.
5. Pengurus dan anggota asosiasi pengusaha Depot Air Minum Indonesia.
6. Masyarakat konsumen.
7. Mitra kerja yang terkait.

D. Manfaat

Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjaga kualitas air minum baik kalangan pemerintah, pengusaha dan organisasi asosiasinya, maupun konsumen serta lembaga kemasyarakatan lainnya yang peduli terhadap perlindungan masyarakat konsumen.

BAB II

HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM

A. Pengertian

1. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
2. Depot Air Minum adalah Badan Usaha yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikemas.
3. Sampel Air adalah air yang diambil sebagai contoh yang digunakan untuk keperluan pemeriksaan laboratorium yang dapat terdiri dari air minum dan atau air baku.
4. Bangunan adalah tempat atau ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi, penyimpanan dan pembagian air minum.
5. Hygiene Sanitasi adalah usaha yang dilakukan untuk mengendalikan faktor-faktor air minum, penjamah, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan lainnya.

B. Lokasi

1. Lokasi depot air minum harus berada di daerah yang bebas dari pencemaran lingkungan.
2. Tidak pada daerah: tergenang air dan rawa, tempat pembuangan kotoran dan sampah, penumpukkan barang-barang bekas atau bahan berbahaya dan beracun (B3) dan daerah lain yang diduga dapat menimbulkan pencemaran terhadap air minum.

C. Bangunan

1. Bangunan harus kuat, aman, mudah dibersihkan dan mudah pemeliharaannya.
2. Tata ruang usaha Depot Air Minum paling sedikit terdiri dari :
 - Ruangan proses pengolahan.
 - Ruangan tempat penyimpanan.
 - Ruangan tempat pembagian/penyediaan.
 - Ruang tunggu pengunjung.
3. Lantai

Lantai depot Air Minum harus memenuhi syarat sebagai berikut :

 - Bahan kedap air.
 - Permukaan rata, halus tetapi tidak licin, tidak menyerap debu dan mudah

dibersihkan.

- Kemiringannya cukup untuk memudahkan pembersihan.
- Selalu dalam keadaan bersih dan tidak berdebu.

4. Dinding

Dinding depot air minum harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Bahan kedap air.
- Permukaan rata, halus, tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan.
- Warna dinding terang dan cerah.
- Selalu dalam keadaan bersih, tidak berdebu dan bebas dari pakaian tergantung.

5. Atas dan langit-langit

- Atap bangunan harus halus, menutup sempurna dan tahan terhadap air dan tidak bocor.
- Konstruksi atap dibuat anti tikus (rodent proof).
- Bahan langit-langit, mudah dibersihkan, dan tidak menyerap debu.
- Permukaan langit-langit harus rata dan berwarna terang.
- Tinggi langit-langit minimal 2,4 meter dari lantai.

6. Pintu

- Bahan pintu harus kuat, tahan lama.
- Permukaan rata, halus, berwarna terang dan mudah dibersihkan.
- Pemasangannya rapih sehingga dapat menutup dengan baik.

7. Pencahayaan

Ruangan pengolahan dan penyimpanan mendapat penyinaran cahaya dengan minimal 10-20 foot candle atau 100-200 lux.

8. Ventilasi

Untuk kenyamanan depot air minum harus diatur ventilasi yang dapat menjaga suhu yang nyaman dengan cara :

- Menjamin terjadi peredaran udara dengan baik.
- Tidak mencemari proses pengolahan dan atau air minum.
- Menjaga suhu tetap nyaman dan sesuai kebutuhan.

D. Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi

Depot Air Minum sedikitnya harus memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi sebagai berikut :

1. Tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun pembersih dan saluran limbah.
2. Fasilitas sanitasi (jamban dan peturasan).
3. Tempat sampah yang memenuhi persyaratan.
4. Menyimpan contoh air minum yang dihasilkan sebagai sampel setiap pengisian air baku.

E. Sarana Pengolahan Air Minum

1. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan untuk pengolahan air minum harus menggunakan peralatan yang sesuai dengan persyaratan kesehatan (food grade) seperti :
 - a. Pipa pengisian air baku.
 - b. Tandon air baku.
 - c. Pompa penghisap dan penyedot.
 - d. Filter.
 - e. Mikro filter.
 - f. Kran pengisian air minum curah.
 - g. Kran pencucian/pembilasan botol.
 - h. Kran penghubung (hose)
 - i. Peralatan sterilisasi.
2. Bahan sarana tidak boleh terbuat dari bahan yang mengandung unsur yang dapat larut dalam air, seperti Timah Hitam (Pb), Tembaga (Cu), Seng (Zn), Cadmium (Cd).
3. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan seperti mikro filter dan alat sterilisasi masih dalam masa pakai (tidak kadaluarsa).

F. Air Baku

1. Air baku adalah yang memenuhi persyaratan air bersih, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
2. Jika menggunakan air baku lain harus dilakukan uji mutu sesuai dengan kemampuan proses pengolahan yang dapat menghasilkan air minum.
3. Untuk menjamin kualitas air baku dilakukan pengambilan sampel secara periodik.

G. Air Minum

1. Air Minum yang dihasilkan adalah harus memenuhi Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

2. Pemeriksaan kualitas bakteriologis air minum dilakukan setiap kali pengisian air baku, pemeriksaan ini dapat menggunakan metode H2S.
3. Untuk menjamin kualitas air minum dilakukan pengambilan sampel secara periodik.

G. Pelayanan Konsumen

1. Setiap wadah yang akan diisi air minum harus dalam keadaan bersih.
2. Proses pencucian botol dapat disediakan oleh pengusaha/pengelola Depot Air Minum.
3. Setiap wadah yang telah diisi harus ditutup dengan penutup wadah yang saniter.
4. Setiap air minum yang telah diisi harus langsung diberikan kepada pelanggan, dan tidak boleh disimpan di Depot Air Minum ($> 1 \times 24$ jam).

H. Karyawan

1. Karyawan harus sehat dan bebas dari penyakit menular.
2. Bebas dari luka, bisul, penyakit kulit dan luka lain yang dapat menjadi sumber pencemaran.
3. Dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (minimal 2 kali setahun).
4. Memakai pakaian kerja/seragam yang bersih dan rapih.
5. Selalu mencuci tangan setiap kali melayani konsumen.
6. Tidak berkuku panjang, merokok, meludah, menggaruk, mengorek hidung/telinga/gigi pada waktu melayani konsumen.
7. Telah memiliki Surat Keterangan telah mengikuti Kursus Operator Depot Air Minum.

I. Pekarangan

1. Permukaan rapat air dan cukup miring sehingga tidak terjadi genangan.
2. Selalu dijaga kebersihannya setiap saat.
3. Bebas dari kegiatan lain atau sumber pencemaran lainnya.

J. Pemeliharaan

1. Pemilik/Penangguna jawab dan operator wajib memelihara sarana yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Melakukan sistim pencatatan dan pemantauan secara ketat meliputi :
 - a. Tugas dan kewajiban karyawan.
 - b. Hasil pengujian laboratorium baik intern atau ekstern.
 - c. Data alamat pelanggan (untuk tujuan memudahkan investigasi dan pembuktian).

BAB III
SURAT KETERANGAN LAIK HYGIENE SANITASI
DEPOT AIR MINUM

A. Permohonan

1. Untuk memperoleh Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Izin Usaha Depot Air Minum, maka pengusaha harus mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) setempat (form DAM 3).
2. Surat permohonan seperti dimaksud butir 1 di atas disertai lampiran sebagai berikut :
 - a. Fotokopi KTP pemohon yang masih berlaku.
 - b. Fotokopi Surat Keterangan Domisili Depot Air Minum.
 - c. Peta situasi dan gambar denah bangunan.
 - d. Fotokopi Surat pernyataan/penunjukan sebagai penanggung jawab Depot Air Minum.
 - e. Fotokopi Surat Keterangan pernah mengikuti Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum bagi pengusaha.
 - f. Fotokopi Surat Keterangan pernah mengikuti Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum bagi operator (minimal 1 orang).
 - g. Rekomendasi dari asosiasi Depot Air Minum.

B. Rekomendasi dari asosiasi Depot Air Minum, yang menyatakan bahwa :

1. Depot Air Minum tersebut adalah anggotanya.
2. Depot Air Minum tersebut telah memenuhi persyaratan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Asosiasi.
 - a. Persyaratan Asosiasi
 - 1) Asosiasi adalah lembaga yang mewadahi usaha Depot Air Minum, atau badan hukum, organisasi kemasyarakatan, dan terdaftar pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat.
 - 2) Asosiasi yang telah disahkan sesuai perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Pemeriksaan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.
 - 1) Ketua Asosiasi Depot Air Minum menetapkan tim pemeriksa uji kelaikan Depot Air Minum dengan surat keputusan.

- 2) Tim pemeriksa ini terdiri dari Tenaga Sanitarian tenaga Sanitarian atau tenaga Kesehatan Lingkungan berpendidikan minimal Sarjana Muda atau Diploma 3 (D3) yang telah mendapatkan pelatihan di bidang Hygiene Sanitasi Depot Air Minum dan mendapat rekomendasi dari Organisasi Profesi dan Tenaga Ahli lainnya minimal 3 orang dan maksimal 5 orang (jumlah ganjil) yang bertugas melakukan pemeriksaan lapangan dan menilai kelaikan Depot Air Minum.
- 3) Ketua Tim adalah seorang Sanitarian.
- 4) Tim melakukan kunjungan dan mengisi data umum Depot Air Minum (Form DAM 1) serta melakukan pemeriksaan untuk menilai kelaikan persyaratan baik fisik depot air minum, kimia, maupun bakteriologis, dan seluruh rangkaian proses produksi Depot Air Minum.
- 5) Tim menggunakan formulir uji kelaikan fisik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum (Form DAM 4), dan formulir pengambilan/pengiriman sampel air minum (Form DAM 6).
- 6) Tim pemeriksa melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi dan moral dan melaporkan hasilnya kepada Ketua Asosiasi Depot Air Minum yang telah menugaskannya.
- 7) Laporan tim dibuat dalam berita acara kelaikan fisik (Form DAM 5) dan berita acara penelitian pemeriksaan sampel (Form DAM 7).

c. Penilaian

Penilaian Hygiene Sanitasi Depot Air Minum didasarkan kepada nilai pemeriksaan yang dituangkan di dalam berita acara kelaikan fisik dan berita acara pemeriksaan sampel.

- 1) Pemeriksaan fisik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum
 - * Memenuhi syarat, minimal nilai 70 maksimal 100.
 - * Tidak memenuhi syarat, nilai < 70.
- 2) Pemeriksaan laboratorium air.
 - * Jumlah cemaran E.coli pada air minum 0.
 - * Tidak diperoleh adanya carrier (pembawa kuman pathogen) pada operator yang diperiksa (pemeriksaan kesehatan 6 bulan sekali).

Hasil pemeriksaan fisik semua item pada lampiran formulir DAM 4 dan hasil laboratorium yang memenuhi syarat merupakan syarat dari pemberian Rekomendasi laik hygiene sanitasi kepada Pengusaha Depot Air Minum.

C. Pemberian Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.

Setelah menerima dan memeriksa kelengkapan surat permohonan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum dari Pengusaha beserta dengan lampirannya, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau KKP. dapat melakukan pemeriksaan lapangan atau apabila telah memenuhi persyaratan kemudian dikeluarkan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.

D. Masa berlaku Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.

1. Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Sementara, masa berlakunya selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang.
2. Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Tetap, masa berlakunya selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperbaharui sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau menjadi batal bilamana terjadi pergantian pemilik, pindah lokasi/alamat, tutup dan atau dari hasil pemeriksaan laboratorium dinyatakan positif E.coli atau menyebabkan terjadinya keracunan serta Depot Air Minum tidak lagi laik hygiene sanitasi.
3. Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi harus dipasang di dinding yang mudah dilihat oleh petugas dan masyarakat konsumen.

BAB IV

KURSUS HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM

A. Peserta, Penyelenggara, Penanggung Jawab dan Pembina Teknis.

1. Peserta pelatihan adalah setiap orang dan atau Pengusaha/Penanggung Jawab dan operator yang bekerja di Depot Air Minum.
2. Penyelenggara pelatihan adalah Pusat, Dinas Kesehatan Propinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau KKP, Lembaga yang telah terdaftar di pemerintah daerah setempat.
3. Penanggung jawab pelatihan adalah Ketua Penyelenggara Pelatihan.
4. Pembina teknis pelatihan adalah Direktur Penyehatan Lingkungan untuk tingkat Pusat, Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan sesuai dengan tingkat daerahnya.

B. Kurikulum, Materi dan Pengajar atau Tutor

1. Kurikulum pelatihan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum pengusaha/penanggung jawab dan operator sebagaimana tercantum dalam Form DAM 10 dan Form DAM 11.
2. Materi pelatihan mengacu kepada modul pelatihan yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan.
3. Pengajar atau tutor pelatihan kursus hygiene sanitasi Depot Air Minum dengan kualifikasi sebagai berikut :
 - a. Memiliki pengetahuan hygiene sanitasi Depot Air Minum.
 - b. Tenaga Profesi, Sanitarian.
 - c. Berpengalaman bekerja dalam bidang terkait.
 - d. Berpendidikan minimal S1 (Sarjana).

C. Tutorial dan Evaluasi

1. Peserta pelatihan yang belajar mandiri dapat dibantu dengan tutorial yang dilakukan di daerah tempat tinggal peserta, ataupun tempat lain yang ditunjuk oleh penyelenggara pelatihan.
2. Peserta yang memenuhi syarat dalam pelatihan dapat mengikuti evaluasi kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum yang dilaksanakan secara tertulis.
3. Pelaksanaan evaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Penyelenggara Pelatihan.

4. Ketua Tim evaluasi adalah Tenaga Sanitarian yang ditunjuk oleh Ketua Penyelenggara Pelatihan.
5. Tugas tim evaluasi adalah menyusun soal, mengawasi, memeriksa dan menyampaikan hasil evaluasi kepada ketua tim evaluasi.
6. Ketua Tim evaluasi menetapkan peserta yang lulus dalam evaluasi.

D. Surat Keterangan telah mengikuti Kursus.

1. Peserta pelatihan yang dinyatakan lulus diberikan Surat Keterangan telah mengikuti kursus.
2. Surat Keterangan telah mengikuti kursus dikeluarkan dan ditandatangani oleh Ketua Penyelenggara Pelatihan atau instansi yang berwenang.
3. Surat Keterangan telah mengikuti kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum berlaku secara nasional.
4. Surat Keterangan telah mengikuti kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum berlaku untuk jangka waktu yang tak terbatas.
5. Bentuk Surat Keterangan telah mengikuti kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana contoh pada Form DAM 12, 13, 14 dan 15.

BAB V

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM

A. PEMBINAAN

Pembinaan dapat dilakukan oleh :

1. Asosiasi Depot Air Minum dengan melakukan kunjungan rutin ke depot-depot air minum setempat dalam rangka membina dan mendapat masukan tentang keadaan depot serta melaporkannya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP sewaktu-waktu dapat melakukan pembinaan ke depot-depot di wilayah kerjanya

B. PENGAWASAN

Kegiatan pengawasan terhadap Depot Air Minum meliputi :

1. Pengawasan Intern berkala

Adalah pengawasan yang dilakukan oleh pemilik/penanggung jawab/operator Depot Air Minum terhadap kualitas bakteriologis atau kimiawi air minum ataupun air baku.

Pengawasan ini berupa :

- * Pemeriksaan kualitas bakteriologis air minum setiap kali pengisian air baku (metode H2S).
- * Pemeriksaan kualitas bakteriologis air baku setiap 3 bulan sekali dan atau setiap ada pergantian sumber air baku (total koliform/MPN 50 per 100 ml).
- * Pemeriksaan kualitas kimiawi air baku minimal 1 sampel setiap 3 bulan sekali.
- * Jika diperlukan pemeriksaan kualitas air baku dan air minum dapat juga dilakukan sewaktu-waktu.

2. Pengawasan berkala oleh Asosiasi.

Asosiasi Depot Air Minum melakukan pengawasan terhadap kualitas fisik bangunan dan instalasi depot air minum (formulir DAM 4) secara berkala setiap 6 bulan sekali dan melaporkan hasilnya ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP (formulir DAM 5)

3. Uji Petik

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sewaktu-waktu dapat melakukan uji petik berupa pengujian mutu Depot Air Minum dan air baku serta menilai kondisi fisik, fasilitas dan lingkungan Depot Air Minum, dan atau dalam hal ada kejadian luar biasa/wabah dan keadaan yang membahayakan lainnya. Uji petik dilaksanakan dalam rangka pemantapan pelaksanaan pengawasan Depot Air Minum yang lebih profesional.

Kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP dan Asosiasi Depot Air Minum tersebut diatas adalah terhadap depot air minum yang telah terdaftar atau dalam proses mendaftar Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum.

Sedangkan bentuk pembinaan terhadap Depot Air Minum yang sudah di data tetapi belum mau mendaftar terus dilakukan motivasi dan dorongan agar segera mendaftarkan untuk mendapatkan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP setempat.

C. PENCATATAN DAN PELAPORAN

1. Pemilik/Penanggung jawab dan Asosiasi Depot Air Minum.

- a. Pemilik/penanggung jawab dan Asosiasi Depot Air Minum setempat berkewajiban melaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat bilamana di duga terjadi keracunan yang diduga berasal dari depot. Laporan disampaikan kepada petugas kesehatan terdekat dengan mengisi formulir Laporan Kejadian Luar Biasa (Form DAM 16).
- b. Pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam keputusan ini dikenakan tindakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, seperti :
 - * Tindakan penghentian/penutupan sementara kegiatan Depot Air Minum.
 - * Tuntutan pengadilan, bilamana diduga telah menimbulkan bahaya kesehatan masyarakat seperti kejadian luar biasa/keracunan dan atau kematian.
 - * Pencabutan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum disertai berita acara pemeriksaan.

2. Karyawan Depot Air Minum

- a. Karyawan penjamah Depot Air Minum harus memiliki buku kesehatan karyawan masing-masing.
- b. Riwayat kesehatan karyawan penjamah harus dicatat di dalam buku ini setiap pemeriksaan kesehatan atau berobat ke dokter atau petugas medik lainnya.

3. Petugas kesehatan

- a. Meregister (mencatat) Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum di wilayah kerjanya dengan menggunakan format Register Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum (Form DAM 17)
- b. Petugas pengawas harus mencatat semua KLB keracunan secara tertib dan teratur.
- c. Petugas pengawas menyampaikan laporan berkala berupa :
 - * Kejadian luar biasa (KLB) keracunan dan tindakan yang dilakukan.
 - * Kegiatan lain yang perlu dilaporkan.
- d. Pengiriman laporan dilakukan berjenjang dengan tembusan dikirim kepada Direktorat Penyehatan Lingkungan (Direktorat PL), Ditjen. PP & PL, Departemen Kesehatan.

4. Masyarakat/Konsumen.

Masyarakat dan atau konsumen pelanggan dapat menyampaikan laporan atau keluhan atas pelayanan depot air minum dan atau meminta konfirmasi tentang depot air minum yang laik hygiene sanitasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota atau Asosiasi Depot air minum yang telah terdaftar di Pemerintah Daerah setempat.

BAB VI

PENUTUP

Secara menyeluruh pedoman ini mencakup semua aspek dalam proses Hygiene Depot Air Minum yang meliputi faktor tempat usaha, faktor tenaga sebagai operator dan faktor peralatan yang digunakan serta faktor sumber air baku yang akan diproses menjadi air minum.

Tempat yang terjamin hygiene dan sanitasinya, tenaga kerja yang sehat, berperilaku bersih dan sehat serta peralatan yang direkomendasikan aman serta air baku yang berasal dari sumber air bersih dan pengawasan yang terus menerus akan menjamin mutu air minum produksi Depot Air Minum sehat dan aman.

Untuk itu diperlukan pengujian kualitas sejak dari sumber, transportasi, proses pengolahan sampai produk akhir sehingga jaminan keamanan dapat tercapai sempurna.

Diharapkan pedoman ini dapat menjadi acuan untuk ditindak lanjuti oleh Pemerintah Daerah, pengurus Asosiasi terkait, atau organisasi kemasyarakatan lain yang peduli dalam bentuk pembinaan dan penyuluhan secara terus menerus tentang kualitas air minum untuk menjamin kualitas air minum dari depot selalu aman.

Semoga dimasa depan Depot Air Minum yang aman, mudah diperoleh dan terjangkau oleh masyarakat.

1. DATA KEADAAN UMUM DEPOT AIR MINUM

I. DATA USAHA DEPOT				
1) Nama Depot : 2) Alamat & Telp. Depot				
3) Nama pemilik/Penanggung jawab : 4) Kelurahan.....				
5) Kec : 6) Kabupaten/Kota : 7) Propinsi				
II. ASPEK TEKNIS				
A. Air Baku				
1). Tgl/bln/th, mulai beroperasi:		2) Kran pengisian,titik		3) Kran pencucian titik
4) Pembilasan, dengan : ☐ Ozon, ☐ Air pembilas,		5) Air baku: ☐ Mata air, ☐ Air tanah,		
☐ Lainnya,		☐ Air PAM/PDAM, ☐ Lainnya,		
6) Lokasi/tempat sumber air baku, sebutkan		7) Jarak dari sumber air baku : Km		
8) Kapasitas alat transportasi air baku : ☐ Tangki <1000 Lt, ☐ 1000-3000 Lt, ☐ >3000 Lt,				
9) Alat transportasi : ☐ berizin, ☐ Tidak ada, Bila ada dikeluarkan oleh : ☐ Pemda, ☐ Instansi Lain.....				
10) Bukti asal bahan baku: ☐ Ada, ☐ Tidak ada, Bila ada dikeluarkan oleh: ☐ Pemda, ☐ Instansi Lain.....				
11) Sistim transaksi air baku: ☐ Beli, ☐ Sewa, ☐ Milik sendiri				
B. Pengujian Mutu				
1) Pemeriksaan bakteriologis air baku: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
2) Pemeriksaan Kimia air baku: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
3) Pemeriksaan bakteriologis air minum: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
4) Pemeriksaan kimia air minum: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
D. Bangunan				
1) Luas bangunan: m ²		2) Luas areal komplek depot: m ²		3) Waktu operasi: jam
E. Layanan				
1) Menyediakan tissu ☐ Ya, ☐ Tidak	2) Menyediakan tutup ☐ Ya, ☐ Tidak	3) Menyediakan segel ☐ Ya ☐ Tidak	4) Menyediakan galon ☐ Ya ☐ Tidak	5) Lap tangan: ☐ Ada, ☐ Tidak ada
6) Pasang label: ☐ Ya, ☐ Tidak 7) Layanan pengisian: ☐ galon, ☐ Selain galon, ☐ Melayani semua				

8) Penyediaan dispenser contoh air minum: ☐ Ada, ☐ Tidak ada		9) Kapasitas penjualan rata-rata per hari: galon
F. Proses		
1). Kran inlet pemasukan air baku: ☐ Ada, ☐ Tidak ada		2) Cara disinfeksi kran inlet: ☐ Ozon, ☐ Blender api, ☐ Tidak ada
3) Tandon air baku: Volume: Bahan terbuat dari: ☐ Stainless steel, ☐ PVC, ☐ Lain-lain.....		
4) Lama sirkulasi, air baku : ☐ < 1 hari, ☐ 1-2 hari, ☐ > 2 hari		
5) Pipa penyaluran: ☐ PC, ☐ PVC, ☐ Stainless steel, ☐ Lain-lain		
6) Tabung filter: ☐ Ada, ☐ Tidak ada. Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ Rakitan, ☐ Pabrik		
7) Reservoir air minum: ☐ Ada, ☐ Tidak ada. Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ Rakitan, ☐ Pabrik		
8) Micro filter: ☐ Ada, ☐ Tidak ada. Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ Rakitan, ☐ Pabrik		
9) Sterilisasi/desinfeksi: ☐ Ada, ☐ Tidak ada. Bila ada, apa jenisnya: ☐ UV, ☐ Ozon, ☐ Mn, ☐ Lain-lain, sebutkan		
10) Pompa: ☐ Ada, ☐ Tidak ada, Bila ada; berapa jumlahnya:..... bh, kapasitas: lt/mnt, terbuat dari bahan: ☐ Besi, ☐ Alpaka, ☐ Stainless steel, ☐ Lain-lain, sebutkan		
Tanggal diterima petugas		, 20...
Tanda tangan dan nama terang		Tanda tangan dan nama terang

1. DATA KEADAAN UMUM DEPOT AIR MINUM

I. DATA USAHA DEPOT				
1) Nama Depot : 2) Alamat & Telp. Depot				
3) Nama pemilik/Penanggu jawab : 4) Kelurahan.....				
5) Kec : 6) Kabupaten/Kota: 7) Propinsi				
II. ASPEK TEKNIS				
A. Air Baku				
1). Tgl/bln/th, mulai beroperasi:		2) Kran pengisian,titik		3) Kran pencucian titik
4) Pembilasan, dengan : ☐ Ozon, ☐ Air pembilas,		5) Air baku: ☐ Mata air, ☐ Air tanah,		
☐ Lainnya,		☐ Air PAM/PDAM, ☐ Lainnya,		
6) Lokasi/tempat sumber air baku, sebutkan		7) Jarak dari sumber air baku : Km		
8) Kapasitas alat transportasi air baku : ☐ Tangki <1000 Lt, ☐ 1000-3000 Lt, ☐ >3000 Lt,				
9) Alat transportasi : ☐ berizin, ☐ Tidak ada, Bila ada dikeluarkan oleh : ☐ Pemda, ☐ Instansi Lain.....				
10) Bukti asal bahan baku: ☐ Ada, ☐ Tidak ada, Bila ada dikeluarkan oleh: ☐ Pemda, ☐ Instansi Lain.....				
11) Sistem transaksi air baku: ☐ Beli, ☐ Sewa, ☐ Milik sendiri				
B. Pengujian Mutu				
1) Pemeriksaan bakteriologis air baku: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
2) Pemeriksaan Kimia air baku: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
3) Pemeriksaan bakteriologis air minum: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
4) Pemeriksaan kimia air minum: ☐ Belum pernah diperiksa ☐ Sudah pernah diperiksa, sebutkan: Lab. Pemeriksa: Hasil: - Frekuensi :				
D. Bangunan				
1) Luas bangunan: m ²		2) Luas areal komplek depot: m ²		3) Waktu operasi: jam
E. Layanan				
1) Menyediakan tissu	2) Menyediakan tutup	3) Menyediakan segel	4) Menyediakan galon	5) Lap tangan:
☐ Ya, ☐ Tidak	☐ Ya, ☐ Tidak	☐ Ya ☐ Tidak	☐ Ya ☐ Tidak	☐ Ada, ☐ Tidak ada
6) Pasang label: ☐ Ya, ☐ Tidak 7) Layanan pengisian: ☐ galon, ☐ Selain galon, ☐ Melayani semua				

8) Penyediaan dispenser contoh air minum: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i>		9) Kapasitas penjualan rata-rata per hari: galon
F. Proses		
1). Kran inlet pemasukan air baku: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i>		2) Cara disinfeksi kran inlet: ☐ <i>Ozon</i> , ☐ <i>Blender api</i> , ☐ <i>Tidak ada</i>
3) Tandon air baku: Volume: Bahan terbuat dari: ☐ <i>Stainless steel</i> , ☐ <i>PVC</i> , ☐ <i>Lain-lain</i>		
4) Lama sirkulasi, air baku : ☐ <i>< 1 hari</i> , ☐ <i>1-2 hari</i> , ☐ <i>> 2 hari</i>		
5) Pipa penyaluran: ☐ <i>PC</i> , ☐ <i>PVC</i> , ☐ <i>Stainless steel</i> , ☐ <i>Lain-lain</i>		
6) Tabung filter: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i> . Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ <i>Rakitan</i> , ☐ <i>Pabrik</i>		
7) Reservoir air minum: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i> . Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ <i>Rakitan</i> , ☐ <i>Pabrik</i>		
8) Micro filter: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i> . Bila ada, mereknya apa: Buatan: ☐ <i>Rakitan</i> , ☐ <i>Pabrik</i>		
9) Sterilisasi/desinfeksi: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i> . Bila ada, apa jenisnya: ☐ <i>UV</i> , ☐ <i>Ozon</i> , ☐ <i>Mn</i> , ☐ <i>Lain-lain</i> , sebutkan		
10) Pompa: ☐ <i>Ada</i> , ☐ <i>Tidak ada</i> , Bila ada; berapa jumlahnya:..... bh, kapasitas: lt/mnt, terbuat dari bahan: ☐ <i>Besi</i> , ☐ <i>Alpaka</i> , ☐ <i>Stainless steel</i> , ☐ <i>Lain-lain</i> , sebutkan		
Tanggal diterima petugas 20... Tanda tangan dan nama terang Tanda tangan dan nama terang		

**TANDA TERDAFTAR
DEPOT AIR MINUM**

1. N O M O R :
2. NAMA DEPOT AIR MINUM :
3. ALAMAT DEPOT AIR MINUM :
4. NAMA PEMILIK/
PENANGGUNG JAWAB :
5. ALAMAT PEMILIK/
PENANGGUNG JAWAB :

**KETUA ASOSIASI DEPOT AIR MINUM
KABUPATEN/KOTA**

(nama lengkap)

**CONTOH: PERMOHONAN SURAT KETERANGAN LAIK HYGIENE
SANITASI**

Kepada Yth :

Bapak Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP

di

.....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur : tahun

Nomor KTP :

Alamat :

Mengajukan permohonan kepada Bapak, untuk mendapatkan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum sebagai dasar untuk mendapatkan Izin-usaha dari Pemerintah Daerah, adapun :

Nama Depot Air Minum :

Alamat :

Bersama ini kami lampirkan fotocopy sebagai kelengkapan berkas permohonan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi, sebagai berikut:

- ☐ KTP pemohon yang berlaku
- ☐ Denah bangunan
- ☐ Pernyataan dan penunjukkan sebagai penanggungjawab
- ☐ Sertifikat/Piagam kursus ☐ a. Pengusaha ☐ b. Operator
- ☐ Rekomendasi dari Asosiasi Depot Air Minum

Demikian permohonan kami, dengan harapan Bapak dapat meluluskan untuk memberikan Surat Keterangan Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum yang kami kelola, dan kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Asosiasi Depot Air Minum

Pemohon

(.....)

..... 20
(.....)

FORMAT PEMERIKSAAN FISIK

1. Nama Depot	:	
2. Nama Pemilik/	:	
Penanggung jawab		
3. Alamat Depot	:	

Catatan: Penyimpangan dari petunjuk ini dianggap menyimpang dan diberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Objek	Tanda ✓	Bobot	URAIAN
			Sumber Air
1		4	Bahan baku
2		5	Air minum
3		3	Pengangkutan air baku memiliki izin pengangkutan air
4		4	Kendaraan tangki air terbuat dari bahan yang tidak dapat melepaskan zat-zat beracun kedalam air.
5		2	Ada bukti tertulis/sertifikat air baku berasal dari sumber air tertentu
6		2	Pengangkutan air baku paling lama 12 jam sampai ke depot air minum
			Pengawasan Proses Pengolahan
7		3	Tandon air bahan baku terlindung dari sinar matahari
8		4	Bahan tandon air terbuat dari bahan yang tidak dapat melepaskan zat-zat beracun ke dalam air
			Tabung Filter
9		4	Tabung filter terbuat dari bahan food grade dan mudah pemeliharaannya serta tahan tekanan tinggi
10		4	Dimungkinkan dilakukan sistim <i>back washing</i>
			Micro Filter
11		4	Bahan mikro filter terbuat dari bahan <i>food grade</i>
12		4	Terdapat lebih dari satu mikro filter (μ) dengan ukuran berjenjang
13		5	Mikro filter masih sesuai masa pakai
			Peralatan Pompa dan Pipa Penyalur Air
14		4	Terdapat pompa stainless yang berkekuatan tinggi
15		3	Terdapat alat penunjuk tekanan air
16		4	Pipa penyalur menggunakan bahan <i>food grade</i>

Objek	Tanda ✓	Bobot	URAIAN
			Peralatan Sterilisasi/Desinfeksi
17		5	Terdapat peralatan sterilisasi, berupa Ultra Violet atau Ozonisasi dan atau peralatan disinfeksi lainnya yang berfungsi dan digunakan secara benar
18		5	Peralatan sterilisasi/disinfeksi masih dalam masa efektif membunuh kuman
			Pencucian Botol (gallon)
19		3	Ada fasilitas pencucian botol (gallon)
20		4	Ada fasilitas pembilasan botol (gallon)
			Pengisian Botol (gallon)
21		3	Ada fasilitas pengisian botol (gallon) dalam ruangan tertutup
22		3	Tersedia tutup botol baru yang bersih
23		3	Tidak ada stock botol (gallon) yang telah diisi, lebih dari 1 x 24 jam di depot air minum
			Operator
24		4	Berperilaku hidup bersih dan sehat
25		3	Operator/penanggung jawab/pemilik memiliki surat keterangan telah mengikuti kursus hygiene sanitasi depot air minum
			Pengawasan Tikus, lalat dan kecoa
26		2	Terhindar dari tikus, lalat dan kecoa
			Lantai, Dinding dan Langit-langit
27		1	Konstruksi lantai, dinding dan langit-langit kokoh dan kuat
			Pencahayaan
28		1	Pencahayaan cukup baik
			Lain-lain Kegiatan
29		1	Ada akses terhadap fasilitas sanitasi
30		1	Secara umum terlihat bersih, rapih dan teratur
31		2	Ada contoh produk air mium sebagai sampel
		100	

Petunjuk Pengisian:

- I. **CARA PENGISIAN :** Obyek yang memenuhi syarat diberikan tanda (✓) pada kolom ‘Tanda’ yang tersedia
Untuk obyek yang tidak memenuhi persyaratan, kolom tersebut dikosongkan.
- II. **CARA PENILAIAN:** Penilaian adalah merupakan jumlah bobot obyek yang memenuhi syarat yaitu dengan cara menjumlahkan nilai bobot yang bertanda (✓).

1. Jika nilai pemeriksaan (score) mencapai 70 atau lebih, maka dinyatakan memenuhi persyaratan kelaikan fisik.
2. Jika nilai pemeriksaan (score) di bawah 70 maka dinyatakan belum memenuhi persyaratan kelaikan fisik, dan kepada pengusaha diminta segera memperbaiki obyek yang bermasalah.

III. URAIAN DETAIL TIAP OBYEK PENGAWASAN

1. Bahan baku yang dipakai sebagai bahan produksi air minum harus memenuhi persyaratan kualitas air bersih Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat Kesehatan dan Pengawasan Kualitas Air Bersih.
2. Kualitas air minum yang dihasilkan harus sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.
3. Izin pengangkutan air mobil tanki dikeluarkan oleh instansi terkait, misalnya Dinas Pertambangan atau dinas lainnya.
4. Zat-zat beracun yang dimaksud adalah Zn, Pb, Cu atau zat lainnya yang dapat membahayakan kesehatan.
5. Bukti tertulis bisa berupa nota pembelian air baku dari perusahaan pengangkutan air.
6. Pengangkutan yang melebihi waktu 12 jam memungkinkan berkembangnya mikroorganisme yang membahayakan kesehatan.
7. Tandon penyimpanan air baku tidak terkena sinar matahari secara langsung.
8. Tandon air sebaiknya terbuat dari bahan *food grade*, seperti stainless steel atau poly-vinyl-carbonate.
9. Tabung filter air sebaiknya terbuat dari bahan food grade, seperti stainless steel atau poly-vinyl-carbonate. Biasanya terdapat dua buah tabung yang berisi Pasir aktif dan karbon aktif. Tabung filter ini harus tahan tekanan tinggi.
10. *Sistim back washing* adalah cara pembersihan tabung filter dengan cara mengalirkan air tekanan tinggi secara terbalik sehingga kotoran atau residu yang selama ini tersaring dapat terbuang keluar. (lihat gambar skema instalasi depot, Form DAM 18).
11. Bahan wadah tabung mikro filter terbuat dari bahan *food grade*.
12. Mikro filter terdapat lebih dari satu buah dengan ukuran berjenjang dari besar ke kecil. Contoh 10 m, 5m, 1 m, 0,4 m (micron).
13. Masa pakai adalah umur (*life time*) dari mikro filter, masa pakai ini biasanya sudah ditentukan oleh produsen (pabrik yang membuat) mikro filter.
14. Pompa air sebaiknya terbuat dari *stainless*, dengan kekuatan tekanan kurang lebih 3-5 kg/cm², tekanan ini diperlukan untuk mendorong air melalui berbagai macam filter yang ada.

15. Alat penunjuk tekanan air adalah alat yang berfungsi untuk memonitor tekanan air hasil pemompaan dalam pipa penyalur.
16. Pipa penyalur atau distribusi menggunakan bahan *food grade*.
17. Peralatan sterilisasi/disinfeksi harus ada pada sebuah depot air minum, dapat berupa Ultra Violet atau Ozonisasi atau peralatan disinfeksi lainnya atau bisa lebih dari satu alat sterilisasi/desinfeksi yang berfungsi dan digunakan secara benar, contohnya jika kemampuan peralatan tersebut 8 GPM (*gallon per minute*) berarti paling tidak, kran pengisian depot digunakan untuk mengisi sekitar 6 - 7 galon permenitnya.
18. Masa efektif membunuh kuman adalah umur (*life time*) dari peralatan sterilisasi/disinfeksi, masa efektif ini biasanya sudah ditentukan oleh produsen (pabrik yang membuat) mikro filter.
19. Fasilitas pencucian botol (galon) adalah sarana pencucian botol untuk membersihkan botol yang terdapat pada depot.
20. Fasilitas pembilasan Botol (galon) adalah sarana pembilasan botol untuk membilas bagian dalam botol.
21. Fasilitas pengisian adalah sarana pengisian produk air minum kedalam botol (galon) yang terdapat dalam ruang tertutup.
22. Setiap botol galon yang telah diisi langsung beri tutup yang baru dan bersih. Tetapi bukan dengan metoda *wrapping*.
23. Pihak depot sebaiknya tidak membuat stock botol (galon) yang telah diisi, lebih dari 1 x 24 jam, Botol yang telah diisi sebaiknya langsung dibawa oleh konsumen.
24. Perilaku hidup bersih dan sehat dari operator.
25. Surat keterangan telah mengikuti kursus hygiene sanitasi Depot Air Minum bisa didapat dari penyelenggara atau instansi yang melaksanakan kursus hygiene sanitasi depot air minum, seperti Departemen Kesehatan, Dinas Kesehatan Propinsi, Kab/ Kota atau asosiasi Depot Air Minum.
26. Depot air minum harus bebas dari tikus, lalat dan kecoa, karena dapat mengotori dan merusak peralatan.
27. Lantai dibuat dengan konstruksi yang kuat, aman dengan bahan tegel, porselen atau keramik/kedap air begitu juga dengan dinding dan langit-langit kuat dan kokoh.
28. Cahaya yang ada tidak boleh menyilaukan karena dapat mengganggu penglihatan atau tidak boleh terlalu redup yang dapat membuat mata lelah.
29. Akses terhadap fasilitas sanitasi adalah walaupun depot air minum tidak memiliki sarana sanitasi seperti jamban, tetapi dilingkungan tersebut ada sarana sanitasi yang dapat digunakan, baik milik umum ataupun pribadi.
30. Dilingkungan depot air minum secara umum tidak terdapat sampah yang berserakan dan barang-barang tertata dengan rapih.
31. Setiap pengisian bahan baku sebaiknya diambil contoh air minum sebagai sampel kurang lebih sebanyak 1 liter disimpan selama 1 x 24 jam setelah itu dapat dibuang.

BERITA ACARA KELAIKAN FISIK

Pada hari ini tanggal bulan tahun telah dilakukan penelitian uji kelaikan fisik hygiene sanitasi Depot Air Minum dengan formulir DAM 4 terhadap :

Nama Depot Air Minum :

Nama Pemilik/ :

Penanggung Jawab

Alamat :

.....

Oleh petugas pemeriksaan dari Asosiasi

Kesimpulan pemeriksaan fisik persyaratan hygiene sanitasi Depot Air Minum, mendapat nilai: (..... dengan huruf)

atau Secara fisik sudah memenuhi persyaratan kesehatan.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

..... 20.....

Mengetahui :

Ketua Asosiasi Depot Air Minum

Tim Pemeriksa Depot Air Minum

1.

2.

3.

(.....)

*) Coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian Form. DAM 6

No.	TENTANG	TULISAN	CONTOH
1.	Nama perusahaan	Cukup jelas	
2.	-	-	-
3.	Tanggal & Jam pengambilan	Tanggal, bulan dan tahun/jam	10 Juni 2004/09.00
4.	Petugas yang mengambil	Nama petugas yang melakukan pengambilan contoh	Rinarso Ramadhan
5.	Kolom (1)	Nomor urut contoh	1, 2, 3 dst
6.	(2)	Nama sampel	1) Air baku 2) Air minum
7.	(3)	No Nomor kode dari contoh	A ₁ , A ₂ , dst
8.	(4)	Jumlah satuan pengambil dari sampel	1) 200 ml (bakteri) 2) 2-5 Lt (kimia)
9.	(5)	Sebutkan jenis pemeriksaan	1) Kimia lengkap 2) Kimia terbatas 3) Bakteriologis
10.	(6)	Catatan diisi bila diperlukan diambil dari	- diambil dari Mobil tangki - diambil dari kran pengisian

BERITA ACARA PENELITIAN PEMERIKSAAN SAMPEL

Pada hari ini tanggal bulan tahun telah dilakukan penelitian hasil pemeriksaan laboratorium di terhadap sampel Depot Air Minum :

Nama Perusahaan :

Alamat :

Jumlah yang tidak memenuhi syarat : buah

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

..... 20.....

Mengetahui

Ketua Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten/kota

Petugas Pemeriksa Depot Air Minum:

1.

2.

3.

(.....)

CONTOH : SURAT REKOMENDASI LAIK HYGIENE SANITASI

Nomor : 20.....

Lampiran :

Kepada Yth :

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/KKP.....

Di -

.....

Perihal : Rekomendasi laik hygiene sanitasi Depot Air Minum

Berdasarkan berita acara pemeriksaan fisik, berita acara pemeriksaan sampel untuk penilaian persyaratan penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum yang telah dilaksanakan oleh tim pemeriksa Air Depot Air Minum tanggal

Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama Depot :

Alamat :

Nama Pemilik/penanggung jawab :

Dapat diberikan/ditolak *) pemberian Surat Keterangan laik hygiene sanitasi Depot Air Minum dengan alasan seperti terlampir.

Demikian agar maklum.

Ketua Asosiasi

Depot Air Minum

(.....)

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN
LAIK HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM

Nomor :

Berdasarkan pertimbangan :

- a. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. tanggal tentang Pedoman Persyaratan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum
- b. Peraturan Daerah No. tanggal tentang Pengawasan Depot Air Minum.
- c. Telah memenuhi kelengkapan persyaratan administrasi dan hasil pemeriksaan uji kelaikan hygiene sanitasi depot air minum.

Diberikan Laik Sementara Tetap (*) Hygiene Sanitasi Depot Air Minum, Kepada:

1. Nama Perusahaan :
2. Nama Pengusaha/ :
Penanggung jawab
3. Alamat Perusahaan :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Laik sementara hanya berlaku selama 6 (enam) bulan.
2. Laik tetap berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperbaharui kecuali terjadi perubahan/mutasi, atau tidak memenuhi persyaratan hygiene sanitasi dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pas Photo
4 x 6 cm

Dikeluarkan :

Pada tanggal :

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten/Kota/KKP

**Coret yang tidak perlu*

(nama lengkap)

**KURIKULUM KURSUS HYGIENE SANITASI BAGI PEMILIK/
PENANGGUNG JAWAB DEPOT**

Bagian	No.	Mata Pelajaran	Pokok Bahasan	Jam Pelajaran	
				T	P
1	2	3	4		
A. Materi Dasar	1	Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan Depot Air Minum	a. PERMENKES No. 416 tahun 1990 tentang syarat-syarat kesehatan dan pengawasan kualitas air bersih. b. KEPMENKES RI No. 907 tahun 2002 tentang syarat syarat dan pengawasan kualitas air minum. c. SK. Memperindag RI Nomor 651 tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya.	2 x 45'	
	2	Air Dan Kesehatan	a. Jenis dan sumber air b. Penyakit-penyakit bawaan air.	2 x 45'	
B. Materi Dasar	1	Personal Hygiene	a. Sumber pencemaran tubuh b. Pengetahuan, sikap dan perilaku sehat	2 x 45'	
	2	Hygiene sanitasi Depot air minum	a. Persyaratan lokasi dan bangunan b. Sarana sanitasi	2 x 45'	
	3	Teknis operasional pengelolaan depot air minum	a. Teknik Filtrasi b. Teknik Ozonisasi c. Teknik Ultraviolet d. Teknik Pencucian galon	2 x 45'	
	4	Teknik pengambilan sampel	a. Sampel Bakteriologis b. Sampel kimiawi	2 x 45'	
C. Materi Penunjang	1	Manajemen Hygiene Sanitasi Depot Air Minum	a. Permodalan dan Pemasaran b. Peluang Bisnis c. Asosiasi dan Organisasi	2 x 45'	
Jumlah				14 x 45'	

KURIKULUM KURSUS HYGIENE SANITASI BAGI OPERATOR DEPOT AIR MINUM

Bagian	No.	Mata Pelajaran	Pokok Bahasan	Jam Pelajaran	
				T	P
1	2	3	4		
A. Materi Dasar	1	Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan Depot Air Minum	a. PERMENKES No. 416 tahun 1990 tentang syarat-syarat kesehatan dan pengawasan kualitas air bersih. b. KEPMENKES RI No. 907 tahun 2002 tentang syarat syarat dan pengawasan kualitas air minum. c. SK. Memperindag RI Nomor 651 tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdaganganannya.	1 x 45'	
	2	Air Dan Kesehatan	a. Jenis dan sumber air b. Penyakit-penyakit bawaan air.	1 x 45'	
B. Materi Dasar	1	Personal Hygiene	a. Sumber pencemaran tubuh b. Pengetahuan, sikap dan perilaku sehat	1 x 45'	
	2	Hygiene sanitasi Depot air minum	a. Persyaratan lokasi dan bangunan b. Sarana sanitasi	1 x 45'	
	3	Teknis operasional pengelolaan depot air minum	a. Teknik Filtrasi b. Teknik Ozonisasi c. Teknik Ultraviolet d. Teknik Pencucian galon	1 x 45'	
	4	Teknik pengambilan sampel	a. Sampel Bakteriologis b. Sampel kimiawi	1 x 45'	
				14 x 45'	1x 45'
Jumlah				7 X 45'	

**CONTOH : SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI KURSUS HYGIENE
SANITASI DEPOT AIR MINUM BAGI PEMILIK/PENANGGUNG
JAWAB**

**SURAT KETERANGAN
TELAH MENGIKUTI KURSUS HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM
NOMOR :**

Berdasarkan kepada Kepmenkes Nomor: /Menkes/SK/ /200... tentang Pedoman Persyaratan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum (atau dasar hukum lainnya yang berlaku), telah dilaksanakan Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum bagi pemilik/penanggungjawab yang diselenggarakan oleh pada tanggal, bertempat di, dan sesuai dengan Keputusan Ketua Tim Evaluasi Nomor, tanggal tentang Penetapan Peserta Yang Lulus Evaluasi Kursus Hygiene sanitasi Depot Air Minum, dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Alamat :
Pekerjaan/Jabatan :
Perusahaan/Unit Kerja :

Pemegang Sertifikat ini telah memenuhi syarat dan dipandang cakap untuk mengelola hygiene sanitasi Depot Air Minum.

....., 20

**PENYELENGGARA PELATIHAN,
KETUA,**

Pas Photo
berwarna
ukuran
4 x 6 cm

.....

* Halaman depan

HASIL EVALUASI KURSUS HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM

(Bagi pemilik/penanggung jawab)

MATERI PELAJARAN YANG DIKUTI

Kelompok Dasar :

1. Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan Depot Air Minum
2. Air dan Kesehatan

Kelompok Inti :

3. Personal Hygiene
4. Hygiene sanitasi Depot Air Minum
5. Teknis operasional pengelolaan Depot Air Minum
6. Teknik pengambilan sampel

Kelompok Penunjang :

7. Manajemen Hygiene Sanitasi Depot Air
8. _____
9. _____

NILAI EVALUASI RATA-RATA:

_____ (_____)

KETUA TIM EVALUASI
KURSUS HYGIENE SANITASI
DEPOT AIR MINUM

NIP.

* Halaman belakang

**CONTOH : SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI KURSUS BAGI
OPERATOR DEPOT AIR MINUM**

**SURAT KETERANGAN
TELAH MENGIKUTI KURSUS OPERATOR DEPOT AIR MINUM
NOMOR :**

Berdasarkan kepada Kepmenkes Nomor: /Menkes/SK/ /200... tentang Pedoman Persyaratan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum (atau dasar hukum lainnya yang berlaku), telah dilaksanakan Kursus Hygiene Sanitasi Depot Air Minum bagi Operator yang diselenggarakan oleh pada tanggal, bertempat di, dan sesuai dengan Keputusan Ketua Tim Evaluasi Nomor, tanggal tentang Penetapan Peserta Yang Lulus Evaluasi Kursus Hygiene sanitasi Depot Air Minum, dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Alamat :
Perusahaan/Unit Kerja :

Pemegang Sertifikat ini telah memenuhi syarat dan dipandang cakap sebagai Operator Depot Air Minum.

....., 20

**PENYELENGGARA PELATIHAN,
KETUA,**

Pas Photo
berwarna
ukuran
4 x 6 cm

.....

* Halaman depan

HASIL EVALUASI KURSUS HYGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM
(Bagi Operator)

MATERI PELAJARAN YANG DIKUTI

Kelompok Dasar :

1. Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan Depot Air Minum
2. Air dan Kesehatan

Kelompok Inti :

3. Personal Hygiene
4. Hygiene sanitasi Depot Air Minum
5. Teknis operasional pengelolaan Depot Air Minum
6. Teknik pengambilan sampel

NILAI EVALUASI RATA-RATA :

_____ (_____)

**KETUA TIM EVALUASI
KURSUS HYGIENE SANITASI
DEPOT AIR MINUM**

NIP.

*** Halaman belakang**

FORMULIR LAPORAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DEPOT AIR MINUM

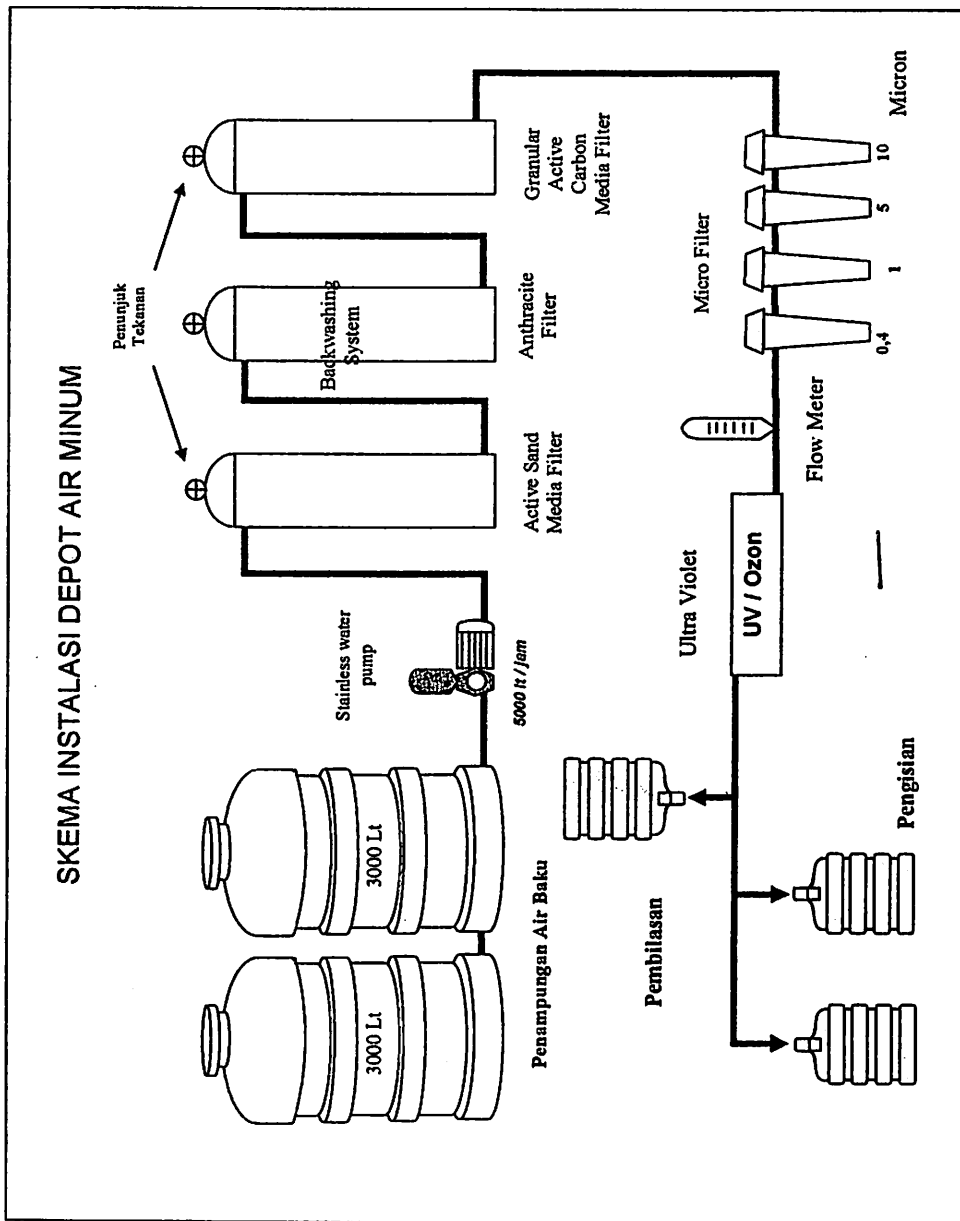
1. Nama :
2. Alamat dan No. telepon :
3. Tanggal kejadian :
4. Alamat kejadian :
5. Jam pengisian galon :
6. Jumlah yang minum :
7. Jumlah orang yang sakit :
8. Perkiraan penyebab :
9. Tindakan yang telah dilakukan :
dilakukan
10. Permintaan bantuan yang
diinginkan :

....., 20

Pemimpin Perusahaan

.....

Nama terang





PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002005988